

## **Pengaruh Penerapan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada**

**Muhammad Annas Nur Arifin<sup>1</sup>, Fifukha Dwi Khory<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [muhammad.19091@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammad.19091@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Olahraga renang merupakan olahraga yang berasal dari induk olahraga akuatik. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler renang di SMP Negeri 1 Tarokan ditemukan masalah yaitu metode yang digunakan pelatih yaitu metode ceramah kurang cocok diterapkan kepada siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar renang gaya dada pada siswa ekstrakurikuler renang SMP Negeri 1 Tarokan Kediri. Semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang yaitu sejumlah 30 siswa dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian ini. Hasil dari penelitian yaitu setelah Uji T dihitung menggunakan perbandingan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel didapatkan hasil  $26,692 > 2,045$  artinya terdapat pengaruh penerapan media audiovisual terhadap nilai hasil belajar renang gaya dada siswa ekstrakurikuler renang SMP Negeri 1 Tarokan dengan peningkatan nilai hasil belajar siswa ekstrakurikuler renang sebesar 14,8%.

**Kata kunci:** *Audiovisual, Hasil Belajar, Renang Gaya Dada.*

### **Abstract**

Swimming is a sport that originates from the parent aquatic sport. In extracurricular swimming learning at SMP Negeri 1 Tarokan, a problem was found, namely the method used by the trainer, namely the lecture method, was not suitable for application to students. So the aim of this research is to determine the effect of applying audiovisual media on breaststroke swimming learning outcomes for extracurricular swimming students at SMP Negeri 1 Tarokan Kediri. The population and sample in this study were all students who took part in extracurricular swimming, totaling 30 students. The results of the research a hypothesis test was carried out with the T test calculated using the comparison of  $t$  count  $>$   $t$  table with the result  $26.692 > 2.045$ , meaning that there was an influence of the application of audiovisual media on the value of breaststroke swimming learning outcomes for extracurricular swimming students at SMP Negeri 1 Tarokan with an increase in the learning is 14,8%.

**Keywords :** *Audiovisual, Learning Outcomes, Breaststroke Swimming.*

## PENDAHULUAN

Olahraga termasuk kegiatan yang dilakukan manusia disegala umur baik usia dewasa ataupun anak-anak. Manusia berolahraga sebab adanya empat tujuan. Satu, untuk rekreasi. Dua, untuk pendidikan. Tiga, untuk mencapai suatu tingkat kesegaran jasmani. Empat, berolahraga dalam rangka mencapai prestasi yang optimal khususnya dalam kemampuan motorik.

Dalam dunia pendidikan, olahraga dikemas dalam sebuah mata pelajaran yang bernama Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) karena (Kholmirzaevich, 2021) memberikan penjelasan bahwa dalam proses pendidikan jasmani, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan motorik siswa dan Menurut (Goodway et al, 2019) perkembangan motorik merupakan hal penting dan perlu diperhatikan dalam pendidikan untuk dikembangkan sedangkan menurut (Sgrò et al., 2020) pembelajaran PJOK adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan aktivitas fisik dan olahraga. Dari pendapat diatas PJOK memiliki tujuan yaitu sebagai proses pendidikan yang dilaksanakan dengan kegiatan jasmani serta ditujukan dalam rangka mendorong peningkatan kemampuan jasmani dan mengembangkan motorik siswa. Oleh sebab itu pembelajaran PJOK selain dari mata pelajaran PJOK dalam kurikulum, olahraga di sekolah bisa didapatkan pada kegiatan di luar jam sekolah. Sekolah dalam hal ini juga mengadakan program yang bisa dimanfaatkan menjadi tempat atau wadah penyaluran serta pembinaan bakar peserta didik, yakni melalui program ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler yaitu suatu aktivitas yang pelaksanaannya di luar maupun di dalam sekolah di luar jam pelajaran untuk bisa memperluas dan memperkaya kemampuan, pengetahuan, dan wawasan yang sebelumnya sudah dipelajari dari mata pelajaran. Guru PJOK berperan sangat krusial dalam mendorong peningkatan proses belajar mengajar di dalam maupun luar sekolah semacam ekstrakurikuler. Guru PJOK bukan hanya mendidik saja, namun pula dituntut untuk bisa memahami kemampuan siswa serta membantu dalam proses mengarahkan siswa agar bisa mengembangkan kemampuannya melalui ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah khususnya di tempat penelitian dilakukan yaitu SMP Negeri 1 Tarokan, terdapat salah satu ekstrakurikuler dengan cabang olahraga yang akan diteliti yaitu cabang olahraga akuatik atau aktivitas di dalam air terkhusus olahraga renang. Menurut (Edwin, 2021), renang yaitu suatu kegiatan jasmani di dalam air dengan bermacam gaya yang memiliki manfaat agar bisa mempermudah proses berenang. Materi renang ini merupakan materi yang sangat berguna bagi siswa, selain menambah pengetahuan, menambah keterampilan gerak siswa, hingga untuk mendapat prestasi. Dalam penelitian ini gaya yang dipilih peneliti adalah gaya dada atau biasa dinamakan gaya katak. Gaya dada dipilih sebab gaya dada merupakan gaya yang pertama diajarkan pada seseorang yang baru belajar berenang. Renang gaya dada bisa dikatakan sebagai renang yang seseorang pelajari pertama-tama ketika mulai belajar berenang. Renang gaya dada menurut Mirza (2018) merupakan gaya dengan dada dalam posisi menghadap permukaan air, tangan diluruskan ke depan, serta kedua belah kaki menendang ke luar. Supaya badan bisa dengan lebih cepat maju ke depan, maka dua belah tangan dibuka ke samping selayaknya membelah air. Tubuh bergerak dengan meniru katak yang berenang, maka dari

hal tersebut ini disebut gaya katak. Pernapasan yaitu ketika mulut di permukaan air, sesudah satu atau beberapa kali gerakan tangan-kaki.

Untuk menyampaikan sebuah materi khususnya dalam materi renang, seorang guru atau pembina ekstrakurikuler harus mempersiapkan pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih tertarik dalam memperhatikannya serta siswa lebih mudah dalam mempelajari materi. Salah satu cara agar proses belajar mengajar lebih inovatif yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang berbasis elektronik atau digital. Dalam pelaksanaan pembelajaran, dibutuhkan sebuah alat atau media dalam penyampaian materinya, alat atau media tersebut dalam dunia pendidikan dinamakan media pembelajaran. Media audiovisual adalah media pembelajaran yang dipilih pada pelaksanaan penelitian ini. Menurut (Ernayanti et al, 2019) media audiovisual merupakan media non cetak yang diberikan kepada peserta didik untuk menguasai suatu kompetensi dari pembelajaran yang diselenggarakan, dan menurut (Idris, 2018) media audio visual dianggap menjadi media interaktif multi-indra dalam menyampaikan pesan karena media berisikan gambar, suara, teks, dan video. Media audiovisual ini bisa dikatakan dapat menarik perhatian siswa karena didalamnya terdapat unsur gambar dan suara dan tentu siswa akan sangat antusias memperhatikan media pembelajaran tersebut.

Menurut observasi awal yang sudah dilakukan oleh penulis pada tanggal 24 Februari 2023 di SMPN 1 Tarokan khususnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang, didapatkan data penilaian tahun 2022 yang dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler renang, pada materi renang gaya dada, disimpulkan 60% siswa dari total keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang yaitu 30 siswa tidak tuntas dalam penilaian praktik renang gaya dada. Menurut observasi di lapangan, ini dikarenakan siswa merasa kesulitan memahami materi atau arahan dari guru pembina ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan di lapangan, pembina ekstrakurikuler renang memberikan arahan/materi dengan cara metode ceramah. Metode ini menjadikan anak didik cenderung kesulitan memahami materi karena siswa hanya bisa membayangkan. Sehingga pada saat melakukan praktik sebagian besar siswa kurang benar dalam melakukan teknik dasar renang gaya dada. Hal tersebut berdampak terhadap pemahaman anak didik tentang teknik dasar yang kurang karena siswa hanya bisa membayangkan menurut arahan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler, sehingga nilai siswa rendah pada saat dilakukan penilaian praktik renang gaya dada.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti membuat media audiovisual yang berisikan materi teknik renang gaya dada dengan harapan dapat meningkatkan nilai hasil belajar ekstrakurikuler khususnya pada renang gaya dada.

## **METODE**

Jenis penelitian eksperimen semu (*Quassi Eksperimen Design*) dipergunakan penulis pada pelaksanaan penelitian ini, yaitu memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan *one group pretest-posttest design* dimana subjeknya tidak diambil secara acak atau tidak memerlukan kelompok kontrol. Menurut Ali Maksum (2018 : 114) desain ini memiliki kelebihan yaitu diadakan pra uji serta pasca uji, dengan demikian bisa diketahui hasil dari pemberian perlakuan tersebut secara pasti.

Variabel penelitian ini ada 2 yaitu avariabel bebas dan variabel terikat. Media audiovisual sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikatnya hasil belajar renang gaya dada. Subjek penelitian dalam proses pengambilannya yaitu dari seluruh jumlah populasi yang ada, dalam hal ini yaitu sejumlah 30 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang SMPN 1 Tarakan. Data mengenai kemampuan motorik dan hasil belajar siswa akan diproses menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam mengolah data, penelitian menggunakan *software* SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini nantinya akan menerangkan hasil penelitian berupa uji deskriptif serta uji hipotesis. Uji deskriptif dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut :

**Table 1. Nilai Pretest**

| <i>Pretest</i> | N  | Minimum | Maximum | Mean   |
|----------------|----|---------|---------|--------|
|                | 30 | 45,00   | 70,00   | 55,833 |

Dari data nilai pretest Table 1 diatas, dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa ekstrakurikuler renang berjumlah 30 siswa, nilai paling rendah yaitu 45, serta nilai 70 untuk nilai paling tinggi dengan mean keseluruhan senilai 55,8.

**Table 2. Nilai Posttest**

| <i>Posttest</i> | N  | Minimum | Maximum | Mean   |
|-----------------|----|---------|---------|--------|
|                 | 30 | 75,00   | 90,00   | 82,333 |

Dari data nilai posttest di Table 2, dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa ekstrakurikuler renang berjumlah 30 siswa, nilai paling rendah yaitu 75, serta nilai 90 untuk nilai paling tinggi dengan mean keseluruhan 82,3.

Menurut hasil uji deskriptif Table 1 dan Table 2, didapatkan kesimpulan yaitu antara nilai pretest dan posttest mempunyai perbedaan nilai secara signifikan. Kemudian, agar pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar renang gaya dada siswa bisa diketahui, maka dilakukan uji hipotesis. Hipotesis penelitian ini bisa dipaparkan sebagaimana berikut:

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa ekstrakurikuler renang SMP Negeri 1 Tarakan.
- $H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa ekstrakurikuler renang SMP Negeri 1 Tarakan.

Penghitungan pertama menggunakan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

**Table 3 Uji Normalitas**

| <i>Pretest and Posttest</i> | N  | Correlation | Sig   |
|-----------------------------|----|-------------|-------|
|                             | 30 | 0,492       | 0,006 |

Menurut hasil data penghitungan menggunakan SPSS di **Table 3 Uji Normalitas**, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,06 yang artinya sig >0,05 atau normal

distribusi data yang dihasilkan serta bisa dilanjut dengan penghtingan menggunakan Uji T Sample berpasangan dengan hasil sebagai berikut:

**Table 4 Uji T**

| <i>Pretest and Posttest</i> | t      | Df | Sig. tailed |
|-----------------------------|--------|----|-------------|
|                             | 26,692 | 29 | 0,000       |

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh signifikansi dengan nilai < 0,05. Oleh sebab itu, agar Uji T diketahui maka dihitung menggunakan rasio t hitung > t tabel dengan t tabel melalui analisis tabel dari dari ( $\alpha/2$ ) = 0,025 dengan dk = 29 dan diperoleh t tabel= 2,045.

Kesimpulan yang bisa didapatkan yaitu 26,692>2,045 artinya menolak Ho dan menerima Ha. Dengan data diatas didapatkan hasil bahwa penerapan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ekstrakurikuler renang SMP Negeri 1 Tarokan Kediri. Untuk mengetahui peningkatan nilai sebelum dan sesudah adanya perlakuan dilakukan penghitungan manual menggunakan rumus dari (Maksum, 2018) :

$$\text{Persentase Peningkatan} = \frac{Md}{Mpre} \times 100\%$$

Rumus diatas dapat dihitung dengan rincian tabel sebagai berikut :

**Table 5 Rincian Nilai Uji Peningkatan**

| Jenis Nilai | Mean (M) |
|-------------|----------|
| Pretest     | 55,8     |
| Posttest    | 82.3     |
| D (beda)    | 26.5     |

Setelah dilakukan penghitungan menggunakan rumus dan Table 5 diatas didapatkan hasil persentase peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah diterapkannya media audiovisual pada latihan teknik dasar renang gaya dada siswa ekstrakurikuler renang SMP Negeri 1 Tarokan Kediri meningkat 14,8 %.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian oleh peneliti mulai dari mengambil data nilai awal (pretest) serta tes akhir (posttest) setelah diberikannya perlakuan berupa penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar teknik dasar renang gaya dada pada siswa ekstrakurikuler renang SMP Negeri 1 Tarokan Kediri menghasilkan hasil yang baik yaitu peningkatan pada nilai hasil belajar siswa. Sampel keseluruhan yang diteliti yaitu sejumlah 30 siswa dengan siswa mengikuti rangkaian kegiatan penelitian secara penuh.

Penerapan media audiovisual dalam penelitian ini berpengaruh pada hasil belajar siswa dan nilai hasil belajar siswa tersebut. Ini bisa ditinjau melalui hasil uji deskriptif (mean) serta uji hipotesis (uji normalitas, dan uji-t) dengan menunjukkan bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar renang gaya dada siswa ekstrakurikuler renang SMP Negeri 1 Tarokan. Pengaruh setelah diterapkannya media audiovisual kepada siswa ekstrakurikuler renang SMP Negeri 1 Tarokan adalah terdapat peningkatan nilai hasil

belajar pada teknik dasar renang gaya dada setelah diterapkannya media audiovisual sebesar 14,8%.

Hal ini tentu sangat baik untuk sebuah pembelajaran karena hasil pembelajaran yang baik yaitu perilaku seseorang yang berubah kearah lebih baik yang terdiri dari ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa khususnya ranah psikomotorik berhasil mengalami peningkatan dari sebelumnya dan bisa dikatakan pembelajaran berhasil. Faktor yang mendukung nilai hasil belajar siswa meningkat salah satunya adalah media audiovisual. Karena menurut pendapat dari (Suryani, 2018), salah satu kelebihan media audiovisual adalah siswa lebih mudah memahami materi karena tidak harus membayangkan dan lebih efektif dalam proses pembelajaran. Menurut (Adi & Anisa, 2018), Pembelajaran gerak menggunakan media visual bisa diselenggarakan dengan didasarkan pada pengalaman otak merekam materi yang dilakukan sebelumnya dengan diungkapkan berbentuk aktivitas gerak. Pendapat tersebut terbukti dalam penelitian ini karena dengan diterapkannya media audiovisual dalam sebuah pembelajaran khususnya pada materi teknik dasar renang gaya dada siswa ekstrakurikuler renang SMP Negeri 1 Tarokan Kediri mengalami peningkatan pada nilai hasil belajarnya dalam ranah ketrampilan atau psikomotor.

## **SIMPULAN**

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, maka kesimpulan yang bisa dipaparkan yaitu:

1. Penerapan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar renang gaya dada pada siswa ekstrakurikuler renang SMP negeri 1 Tarokan Kediri.
2. Pengaruh penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar teknik dasar renang gaya dada pada siswa ekstrakurikuler renang SMP negeri 1 Tarokan Kediri yaitu ditunjukkan dengan hasil perhitungan terjadi peningkatan nilai hasil belajar sebesar 14,8%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Edwin S.A, Muhammad. 2021. *Pemetaan Penelitian Pembelajaran Renang Siswa Sekolah Dasar Di Indonesia Tahun 2017-2020*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ernayanti, Syafrida. Wisman Hadi., & Daulat Saragi. 2019. Feasibility of Audiovisual Media for Literacy Activities of Students of Grade V in Public Elementary School (SDN) 067241 Medan Denai. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, (2)2, 235-249.
- Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. 2019. *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults (8th ed.)*. Jones & Bartlett Learning.
- Kholmiraevich, A. J. 2021. *Innovations In Fitness Works and Physical Education*. 2, 4–5.
- Maksum, A. 2018. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mirza, Roni Sacta. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Dada Menggunakan Alat Bantu Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kotabumi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.

- Nunuk, Suryani and Et All. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sgrò, F., Barca, M., Schembri, R., & Lipoma, M. 2020. Assessing the effect of different teaching strategies on students' affective learning outcomes during volleyball lessons. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(3), 2136–2142.
- Sumarsono, Adi., & Anisa. 2018. "Media Audio Visual Sebagai Solusi Efektif Pembelajaran Teknik Gerak". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 3 (1).
- Tairu Idris, A. 2018. Use of Audio-Visual Materials in Teaching and Learning of Classification of Living Things Among Secondary School Students in Sabon Gari LGA of Kaduna State. *Journal Plant*, 6(2), 33.